

**TINJAUAN POTENSI OLAHRAGA REKREASI PANJAT TEBING
DI BATANG AIA DUO NAGARI SINGGALANG
KABUPATEN TANAH DATAR**

Romi¹, M. Sazeli Rifki²
Universitas Negeri Padang

Abstract

The problem in this study is the development of ineffective rock climbing recreational sports. The purpose of this study was to find out the description of rock climbing recreation in BatangAia Duo NagariSinggalang, Tanah Datar District. This type of research is qualitative. Data collection techniques in the form of library studies, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are by collecting data, analyzing data, sorting the appropriate data, then describing the data in accordance with the issues discussed. The results of this study can be explained that rock climbing recreation in the BatangAia Duo area does not have the potential to be developed because it has several obstacles in the process of development, is a type of limestone which has a height of about 10-15 meters and a second high cliff 20-30 inadequate road access and rocks that are overgrown with moss and covered by trees. This will take a long time to clean and manage rock cliffs into rock climbing recreation.

Keywords: Recreational Sports, Rock Climbing

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan olahraga rekreasi panjat tebing yang tidak efektif untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran olahraga rekreasi panjat tebing di Batang Aia Duo Nagari Singgalang Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, memilah data yang sesuai, lalu mendeskripsikan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang dibahas.

Hasil penelitian dapat dijelaskan olahraga rekreasi panjat tebing di kawasan Batang Aia Duo tidak memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki beberapa kendala dalam proses pengembangannya, merupakan jenis batu kapur yang memiliki tinggi sekitar 10-15 meter dan tinggi tebing kedua 20-30 akses jalan yang tidak memadai serta bebatuan yang banyak ditumbuhi lumut serta di tutupi oleh perpohonan. Hal ini akan memakan waktu yang lama untuk pembersihan dan pengelolaan tebing batu menjadi olahraga rekreasi panjat tebing.

Kata kunci: Olahraga Rekreasi, Panjat Tebing



Pendahuluan

Nurlan Kusmaedi (2002:2) menjelaskan rekreasi adalah suatu kegiatan pengisi waktu luang yang melibatkan fisik, mental/emosi dan sosial yang mengandung sifat pemulihan kembali kondisi seorang dari segala beban yang timbul akibat kegiatan sehari-hari dan dilaksanakan dengan kesadaran sendiri.

Olahraga rekreasi/ olahraga wisata adalah kegiatan olahraga yang ditujukan untuk rekreasi atau wisata, seperti halnya olahraga pendidikan untuk tujuan pendidikan, atau olahraga kesehatan untuk tujuan kesehatan serta olahraga prestasi yaitu untuk tujuan prestasi. Olahraga wisata adalah olahraga yang dilakukan sambil melakukan perjalanan atau merupakan kunjungan. Pelaku olahraga wisata dapat menjadi pelaku aktif, dapat pula menjadi pelaku pasif.

Berbagai jenis olahraga rekreasi sudah banyak di kelola dan dikembangkan, bahkan dibawah naungan pemerintah daerah. Salah satu jenis olahraga rekreasi yang bisa dikelola dan dikembangkan yaitu wisata alam. Wisata alam banyak diminati dan dikunjungi oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain melakukan olahraga rekreasi, masyarakat juga bisa menikmati udara yang bersih dan alam yang asri yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Salah satu wisata alam yang memiliki potensi jika dikembangkan yaitu Batang Aia Duo. Batang Aia Duo merupakan kawasan wisata alam yang terletak di Nagari Singgalang. Di kawasan Batang Aia Duo, kita tidak hanya menikmati pemandangan dan air yang bersih saja tetapi di kawasan ini bisa melakukan kegiatan olahraga rekreasi panjat tebing.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif-Kualitatif. Maka pada penelitian ini penulis hanya ingin mendeskripsikan tentang olahraga rekreasi panjat tebing yang terdapat di Batang Aia Duo di Nagari Singgalang. Pendekatan penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dari merumuskan masalah sampai menarik kesimpulan serta mendapatkan data yang akurat. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi lapangan, wawancara dengan wali nagari, wali jorong, ahli panjat tebing, anggota posko dan 5 orang masyarakat singgalang.



Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan wawancara dengan para ahli panjat tebing bahwa potensi olahraga rekreasi panjat tebing di kawasan Batang Aia Duo tidak memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat olahraga rekreasi panjat tebing karena terdapat kendala sebagai berikut :

1. Tebing Batu

Tebing batu yang terdapat di kawasan Batang Aia Duo termasuk kedalam jenis bebatuan kapur, dimana jenis batu kapur yang terdapat di kawasan batang Aia Duo ini telah diselimuti oleh lumut-lumut yang basah sehingga tebing batu mengalami pelapukan dan juga licin, sehingga sulitnya para pemajat tebing untuk menaikinya dan mengandung resiko jika dipaksakan untuk memanjat tebing tersebut.

2. Top Puncak Tebing

Tebing batu yang terdapat di kawasan Batang Aia Duo ini belum mempunyai top puncak tebing karena pada puncak tebing batu belum terlihat, sehingga sulit mengetahui standar tinggi puncak tebing batu dan sulit untuk menggambarkan fenomena yang terdapat di top puncak tebing batu. Jika dipaksakan maka tidak akan ada daya tarik bagi para pemanjat.

3. Akses Jalan

Akses jalan menuju tebing batu di kawasan Batang Aia Duo belum layak karena permukaan batu yang diselimuti oleh perpokohonan sehingga akses jalan tersebut sudah tidak bisa lagi digunakan, selain dari itu tebing batu tersebut pernah mengalami longsor akibat hujan deras dan karena kurangnya pengelolaan tebing batu membuat akses jalan tersebut juga tidak bisa lagi digunakan. Jika dipaksakan untuk dikembangkan maka akan memakan waktu yang lama dalam proses pengelolaannya.

4. Tempat Camp

Tidak tersedianya lokasi camp atau pendirian tenda istirahat bagi pemanjat tebing, hal ini membuat pemanjat tebing atau pengunjung tidak bisa terlalu lama menikmati keindahan alam dan air terjun yang terdapat di kawasan Batang Aia Duo tersebut. Kurangnya lokasi pendirian camp ini akan membuat kurangnya daya tarik pengunjung dan pemanjat tebing untuk berkunjung ke kawasan Batang Aia Duo. Selain kurangnya ketersediaan lokasi camp, juga tidak adanya



pos-pos peristirahatan dan pengamanan di sepanjang perjalanan menuju kawasan air terjun Batang Aia Duo.

5. Lokasi

Lokasi panjat tebing di kawasan Batang Aia Duo tidak strategis karena kawasan air terjun Batang Aia Duo terdapat di tengah hutan dan jauh dari jalan utama, sehingga para pemanjat tebing akan memakan waktu yang cukup lama untuk sampai di lokasi dan kehabisan stamina di perjalanan apalagi di lokasi air terjun tidak tersedianya lokasi camp bagi pengunjung dan pemanjat tebing untuk beristirahat. Jarak tempuh dari tempat parkir menuju kawasan air terjun Batang Aia Duo sekitar 30 menit.

Kawasan Batang Aia Duo ini terapat dua tingkat tebing batu, masing-masing tebing batu memiliki ketinggian berbeda yaitu tebing batu pertama memiliki ketinggian sekitar 10-15 meter sedangkan tebing batu kedua sekitar 20-30 meter. Jenis tebing batu ini hanya bisa digunakan oleh orang-orang khusus seperti para atlet panjat tebing, FPTI, klub panjat tebing dan pecinta alam saja karena jenis bebatuan ini termasuk kedalam jenis bebatuan yg agak sulit jika digunakan oleh masyarakat umum.

Pembahasan

Olahraga rekreasi panjat tebing di Sumatera Barat terdapat pada beberapa titik salah satunya di kawasan wisata Batang Aia Duo. Batang Aia Duo merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat di Nagari Singgalang. Berdasarkan hasil penelitian kelapangan dan wawancara dengan para ahli panjat tebing Roby Maulana memaparkan bahwa kawasan Batang Aia Duo tidak memiliki potensi jika dijadikan sebagai jalur olahraga panjat tebing. Karena terdapat beberapa kendala dalam pengembangan bebatuan tersebut seperti memakan waktu lama dalam proses pengelolaan dan pembentukan bebatuan karena bebatuan tersebut sudah diselimuti semak belukar dan ditumbuhi pepohonan, selain itu akses jalan yang digunakan dalam melakukan panjat tebing sudah tidak terlihat lagi.

Menurut Roby Maulana pengurus Federasi Panjat Tebing Indonesia mengatakan bahwa kondisi bebatuan yang terdapat di kawasan Batang Aia Duo termasuk Jenis bebatuan kapur. Jika dikelola untuk panjat tebing akan memakan waktu yang lama dalam proses pengalolaan dan pembersihan bebatuan



tersebut, jarak antara tempat panjat tebing satu dengan yang kedua cukup jauh yaitu sekitar 20-30 meter.

1. Panjat Tebing

Dalam jurnal Ahmad Romadhon : Panjat tebing adalah suatu teknik memanjat tebing batu dengan memanfaatkan cacat batuan yang berupa tonjolan, rekahan, atau cekungan dengan atau tanpa alat bantu pemanjatan. Panjat tebing adalah bagian dari pendakian gunung. Teknik dan peralatan panjat tebing yaitu face climbing, slab climbing, fissure climbing. Peralatan dalam melakukan panjat tebing yaitu tali, carabiners, sling, piton, chock, ascender, helm, sepatu, sky hock, chalk bag, dan bubuk magnesium. Dalam jurnal Sapto Wibowo, dkk (2016) Panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang di harapkan mampu menyumbang prestasi untuk perkembangan olahraga.

Dalam jurnal Arvin Pratama Efendi (2012:1) Panjat Tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini mulai digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya para pemuda dan orang yang berjiwa muda. Hal ini dilihat dari bertambah banyaknya perkumpulan olahraga panjat tebing baik di kota maupun di daerah, yang tergabung dalam suatu perkumpulan Federasi Panjat Tebing Indonesiayang biasa disingkat dengan FPTI, komunitas pecinta alam, klub panjat tebing dan lain-lain.

Menurut Nono Darsono (2008:18) Panjat tebing adalah suatu teknit memanjat tebing batu dengan memanfaatkan cacat batuan yang berupa tonjolan, rekahan, atau cekungan dengan atau tanpa alat bantu pemanjatan. Olahraga panjat tebing dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Berikut ini adalah:

1. Free Climbing

Free Climbing merupakan jenis olahraga panjat tebing dengan teknik memanjat tebing dengan menggunakan alat-alat pengaman saja, tidak langsung memengaruhi gerakan pemanjat/menambah ketinggian.

2. Free Soling

Free Soling adalah bagian dari *free Climbing*, tetapi pemanjat menghadapi segala resiko seorang diri. Dalam gerakannya, pendaki solo tidak memerlukan bantuan peralatan pengamanan.

3. Artifical Climbing

Artifical Climbing adalah pemanjat tebing dengan bantuan peralatan tambahan karena sering sekali pemanjat menghadapi medan yang kurang/tidak



memberikan tumpuan atau peluang garak yang memadai, misalnya ada medan yang kosong. Biasanya pendaki ini dilakukan berkelompok dengan tugas yang jelas antara *leader* dan *belayer*.

Kesimpulan

Kawasan Batang Aia Duo merupakan kawasan yang tidak berpotensi jika dikembangkan olahraga rekreasi panjat tebing karena berdasarkan tinjauan dan asil penelitian kelapangan, peneliti menemukan beberapa dampak dan kendala dalam pengembangan dan pengelolaan olahraga rekreasi panjat tebing salah satunya akses jalan yang belum memadai, jenis bebatuan, pembuatan jalur panjat tebing yang memakan waktu. untuk daya tarik wisatawan.

Daftar Rujukan

Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.

Dben Gurion.2014. Tinjauan Olahraga Rekreasi diakses pada tanggal 2 september 2018 dari e-journal.uajy.ac.id.

Eko Putro Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fany Yulanda. "Pengembangan Objek Wisata Berbasis Lokal." *Skripsi* Scolar Unand, 2017.

Harsuki, M.A. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta. Rajawali Pers.

Sapto Wibowo.2016. *Evaluasi Kondisi Fisik Atlet Panjat Tebing Pusat Pelatihan Daerah (PUSLATDA) Provinsi Jawa Timur 100 Terhadap Hasil Prestasi Menuju PON XIX Tahun 2016*. Universitas Negeri Surabaya.Diakses pada tanggal 2 September 2018.

Suharsimi Arikunto.1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Winarno Surahmad.1964. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito

Yudha Baskara Sudagung.V3/N1/2015.*Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak*.Universitas Tanjungpura.

